

**STRATEGI LAYANAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MUATAN IPA KELAS IV UNTUK MEMENUHI CAPAIAN
KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SD N 1 KEDUNGJATI**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar

Oleh

**Bayu Anggoro Wicaksono
34301600772**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI LAYANAN PEMBELAJARAN DARING PADA MUATAN IPA KELAS IV UNTUK MEMENUHI CAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD N 1 KEDUNGJATI

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Bayu Anggoro Wicaksono
34301600772

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ketua Penguji : Nuhyal Ulya, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315026

Penguji1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK 211315025

Penguji2 : Dr. Rida Fironika K., M.Pd.
NIK 211312012

Penguji3 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313013

Semarang, 27 Desember 2021
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Dean
Nurrahmat, M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bayu Anggoro Wicaksono
NIM : 34301600772
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

STRATEGI LAYANAN PEMBELAJARAN DARING PADA MUATAN IPA KELAS IV
UNTUK MEMENUHI CAPAIAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SD N 1 KEDUNGLATI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

عن سلطان أبجويج الإسلامية

Bayu Anggoro Wicaksono

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَسْنُؤَلًا كَانَ أَوْلَانِكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَيْسَ مَا تَنْفَعُ وَلَا (١٣٦ الإسراء :)

Artinya : “ Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi kemenanganmu, dan agar tentram hatimu karenanya.

Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater UNISSULA Semarang

Kedua orang tua saya tercinta

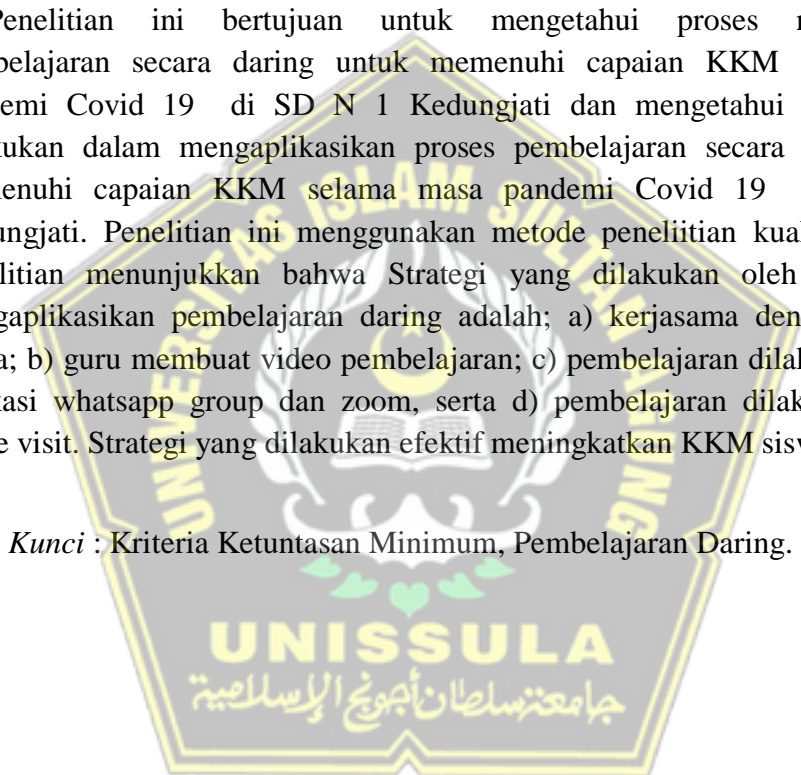


ABSTRAK

Wicaksono, B.A. 2021. Strategi Layanan Pembelajaran Daring Pada Muatan Ipa Kelas IV Untuk Memenuhi Capaian Kriteria Ketuntasan Minimum Selama Masa Pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I: Dr. Rida Fironika, K, M.Pd. Pembimbing II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses melaksanakan pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati dan mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati. Penelitian ini menggunakan metode peneliitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengaplikasikan pembelajaran daring adalah; a) kerjasama dengan orangtua siswa; b) guru membuat video pembelajaran; c) pembelajaran dilakukan dengan aplikasi whatsapp group dan zoom, serta d) pembelajaran dilakukan dengan home visit. Strategi yang dilakukan efektif meningkatkan KKM siswa.

Kata Kunci : Kriteria Ketuntasan Minimum, Pembelajaran Daring. Strategi

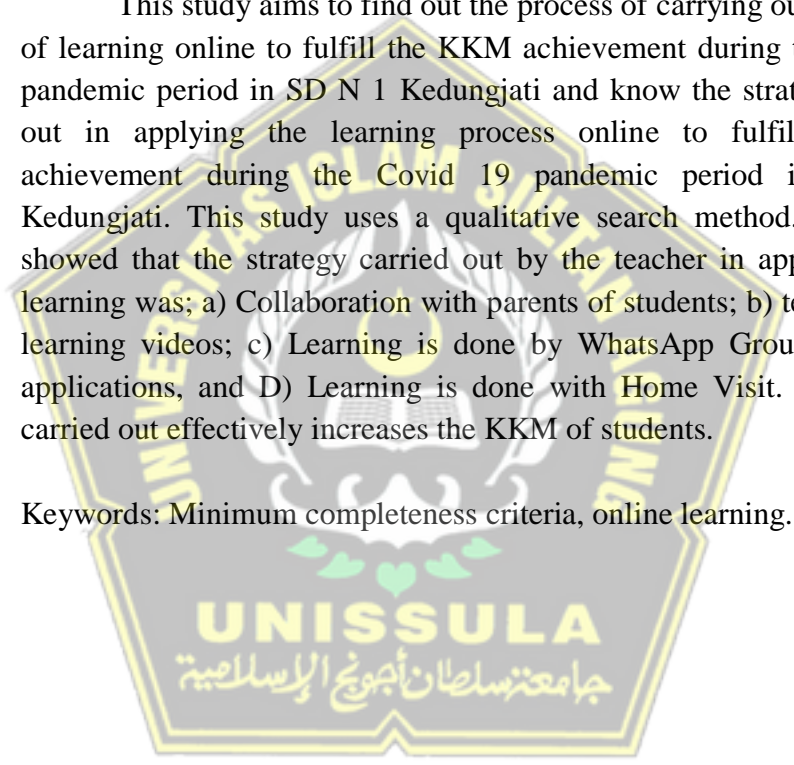


ABSTRACT

Wicaksono, B.A. 2021. Online learning strategy on IV IPA charge to fulfill the achievement of minimum completeness criteria during the Pandemic Covid 19 period in SD N 1 Kedungjati. Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Sultan Agung Semarang. Guidance I: Dr. Rida Fironika, K, M.Pd. Supervisor II: Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

This study aims to find out the process of carrying out the process of learning online to fulfill the KKM achievement during the Covid 19 pandemic period in SD N 1 Kedungjati and know the strategies carried out in applying the learning process online to fulfill the KKM achievement during the Covid 19 pandemic period in SD N 1 Kedungjati. This study uses a qualitative search method. The results showed that the strategy carried out by the teacher in applying online learning was; a) Collaboration with parents of students; b) teacher makes learning videos; c) Learning is done by WhatsApp Group and Zoom applications, and D) Learning is done with Home Visit. The strategy carried out effectively increases the KKM of students.

Keywords: Minimum completeness criteria, online learning. Strategy



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung khususnya bagi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu tugas akademik.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya skripsi ini yaitu kepada:

1. Drs. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memebrikan kesempatan menimba ilmu di UNISSULA.
2. Dr. Turahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA yang telah memberikan kesempatan belajar di program studi PGSD FKIP UNISSULA.
3. Dr. Rida Fironika K., M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNISSULA Semarang yang telah memberikan pengarahan.

4. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan nasehat, dan motivasi yang begitu besar.
5. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd., sebagai dosen sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, pengarahan nasehat, dan motivasi yang begitu besar kepada kami untuk melaksanakan dan menyelesaikan amanah.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan serta memberi semangat, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kerja sama serta dukungannya selama penyusunan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan bapak/ibu/saudara mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis sudah berusaha maksimal menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan waktu, anggaran, dan pengetahuan maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Strategi Pembelajaran	7
2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	7
2.1.1.2 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	7
2.1.2 Pembelajaran Daring	9
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	9
2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring	11
2.1.2.3 Indikator Pembelajaran Daring.....	12

2.1.2.4	Gambaran Umum Pembelajaran Daring	13
2.1.2.5	Manfaat Pembelajaran Daring	16
2.1.2.6	Prinsip Pembelajaran Daring	17
2.1.2.7	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	20
2.1.3	Strategi Pembelajaran Daring	22
2.1.4	Kriteria Ketuntasan Minimum	28
2.2	Penelitian yang Relevan	29
2.3	Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	35
3.2	Tempat Penelitian	35
3.3	Sumber Data Penelitian	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Instrumen Penelitian	38
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.6	Pengujian Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	46
4.2	Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Daring	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Guru.....	39
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Peserta Didik	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Guru	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) terjadi tidak hanya di Indonesia namun hampir semua negara di dunia, hal ini tentunya memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan. Pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pertama, mengubah cara jutaan orang dididik. Kedua, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. Ketiga, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan (Rafika, 2016)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada

prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga siswa mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Pembelajaran daring/jarak jauh di Indonesia diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) terkait pembelajaran daring di sekolah bahwa terdapat beberapa dampak Covid-19 yang dirasakan peserta didik, yaitu peserta didik belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan dengan tatap muka, peserta didik terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga dengan

adanya pembelajaran jarak jauh mengharuskan peserta didik dan orangtuanya untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada.

Peneliti melakukan observasi terkait dengan strategi layanan pembelajaran daring di SDN 1 Kedungjati. Hasilnya bahwa strategi layanan pembelajaran untuk memenuhi capaian kurikulum selama masa pandemi covid-19 di SD N 1 Kedungjati dikembangkan secara online, dengan konsekuensi peserta didik ataupun lembaga pendidikan yang bersangkutan harus siap untuk melakukannya agar hasil yang didapat akan optimal. Padahal hal ini sangat memerlukan dukungan dalam hal teknologi yang layak digunakan agar menjadi mudah saat mengakses. Di samping itu, di SD N 1 Kedungjati proses pembelajaran yang baru dilakukan dan diterapkan masih membuat peserta didik belum mengerti dan paham dalam mengoperasikan teknologi. Pembelajaran yang dilakukan secara online haruslah memiliki strategi yang lebih praktis dan memudahkan untuk belajar dari rumah. Guna memudahkan hal ini, guru SD N 1 Kedungjati mengajar dengan menggunakan sejumlah *platform* pendidikan yang bisa diakses secara online. Selain itu, guru SD N 1 Kedungjati yang melakukan pembelajaran daring hanya dengan memberikan peserta didiknya tugas menggunakan aplikasi yang disepakati, namun di dalamnya tidak ada komunikasi atau interaksi yang terjadi lantaran keterbatasan jaringan, internet, ataupun televisi di rumahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas IV SDN 1 Kedungjati, yaitu peserta didik, menyebutkan bahwa ia tidak memahami materi IPA karena terlalu banyak hafalannya. Kemudian orangtuanya menambahkan kalau mereka tidak bisa membimbing anaknya mengerjakan tugas IPA karena tidak paham dengan isi

pembelajarannya. Pemahaman siswa terhadap muatan IPA nampak rendah dilihat dari hasil ulangan harian pada tema keberagaman budaya bangsaku semester ganjil. Berdasarkan penelitian awal, siswa terdapat 30% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan sisanya 70% memperoleh nilai di bawah KKM. Menurut peserta didik hal ini terjadi karena mereka tidak memahami apa yang disampaikan melalui pembelajaran daring.

Metode yang digunakan pada masa pandemi menggunakan metode belajar secara *daring* yaitu menggunakan whatsapp group serta menjadikan guru mengambil peran untuk memfasilitasi ilmu untuk peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan praktis. Selain itu, ada juga beberapa dampak positif dengan dilakukannya kegiatan ini, yakni biaya menjadi lebih ekonomis, cakupan mencari ilmu menjadi lebih menyeluruh, mudah dalam mengelola sesuatu.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis berfokus pada strategi layanan pembelajaran daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi covid-19 di SDN 1 Kedungjati.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses melaksanakan pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati?

- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses melaksanakan pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ada beberapa manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini, yakni;

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan bantuan dan dukungan terhadap perkembangan dan pembangunan di bidang pendidikan terutama bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - b. Dapat dimanfaatkan untuk menjadi kajian untuk peneliti selanjutnya jika problematika yang dibahas memiliki keterkaitan, yang nantinya akan mendapat materi yang lebih dalam dan menyeluruh.
2. Manfaat Praktis

Dalam pengamatan yang telah dilakukan, sangat diharapkan agar hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan sumber bahan rujukan untuk guru terutama guru yang tidak bisa melaksanakan kegiatan membimbing dengan unggul kemudian dapat dimanfaatkan sebagai latar belakang atau dorongan guna membangun dan menggunakan internet untuk melaksanakan proses belajar mengajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Strategi Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi jika diambil dari bahasa latin adalah strageia yang dimaknai sebagai dasar dalam hal menggapai arah dan bisa dimanfaatkan sebagai sarana atau penyaluran ilmu pengetahuan tersebut dalam hal mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan pandangan dan konteks yang berbeda-beda. Telah dikatakan oleh Prawiradilaga (2014) bahwa strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai teknik-teknik yang mencakup karakteristik, cakupan, serta susunan aktivitas yang bisa membentuk pengalaman peserta didik.

Sedangkan menurut Anita (2014) juga memberikan argumen bahwa strategi melingkup materi ilmu pengetahuan dan beberapa paket pelajaran yang bukan Cuma merujuk pada skematis pembelajaran yang dapat memudahkan dalam belajar.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan dari bahan rujukan yang bersifat mengarahkan pada tujuan atau konteksnya.

2.1.1.2 Jenis jenis Strategi Pembelajaran

Pembelajaran yang bermakna perlu direncanakan dengan baik dan sistematis sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan optimal. Fimansyah

(2015) mengemukakan bahwa ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, yakni;

1. Dilihat dari Proses Pengolahan Pesan

a. Strategi Deduktif

Guna mengolah materi pembelajarn umum hingga yang secara khusus, maka strategi deduktif dapat memberi pengetahuan mengenai cara atau konsep yang bersifat dapat dimaknai dan aktual. Hal itu dapat berupa, atribut, spesifikasi, ataupun sifat.

b. Strategi Induktif.

Merujuk pada strategi induktif, maka dilakukan pengolahan materi yang diawali dengan yang bersifat khusus lalu mengarah pada yang general. Strategi ini dapat diterapkan dalam hal pengajaran konsep yang bersifat bermakna ataupun aktual.

2. Dilihat dari Pihak Pengolah Pesan.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Dengan mengolah bahan materi dengan menggunakan strategi ekspositori, maka peserta didik akan memperoleh materi tersebut secara instan. Dalam hal ini, strategi tersebut bisa diterapkan pada berbagai pelajaran terkecuali mengenai pelajaran yang bersifat memecahkan problematika.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik.

Berbeda dengan sebelumnya, yang mengolah strategi pembelajaran heuristik merupakan peserta didik, bukan guru. Dalam hal ini, tentu siswa

yang berupaya untuk menemukan dan mengadaptasi pelajaran sedangkan guru mengambil peran untuk memotivasi, mendukung, mengarahkan, serta membimbingnya. Dengan dilakukannya strategi ini maka dapat memberi pengajaran bermacam materi apapun tanpa terkecuali. Dalam melakukan strategi, juga muncul keinginan agar siswa tak sekadar hanya memahami dan melaksanakan suatu hal berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, melainkan diharapkan juga dapat menciptakan suatu sikap positif yang mencakup kritis, kreatif, inovatif, mandiri, serta transparan. Strategi ini juga digolongkan menjadi diskovei dan inkuiri.

3. Dilihat dari Pertimbangan Pengaturan Guru.

a. Strategi Seorang Guru.

Seorang pendidik membimbing beberapa peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran Beregu (Team Teaching).

Dengan diterapkannya pembelajaran berkelompok atau beregu, yakni sebanyak dua orang atau lebih guru membimbing beberapa peserta didik. Kegiatan berkelompok ini bisa diaplikasikan saat memberi salah satu mata pelajaran yang fokus pada suatu pembahasan.

4. Dilihat dari Pertimbangan Banyaknya Siswa

a. Strategi Klasikal.

b. Strategi Kelompok Kecil.

c. Strategi Individual

5. Dilihat dari Pertimbangan Interaksi Guru dengan Siswa.

a. Strategi Pembelajaran Tatap Muka.

Jika strategi ini dilakukan dengan menggunakan alat peraga, maka akan menjadi lebih optimal lantaran dapat membantu siswa untuk lebih mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru.

b. Strategi Pembelajaran melalui Media

Dalam hal ini, siswa menggunakan media sebagai alat interaksi, sedangkan guru menyediakan media tersebut untuk membentuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena strategi ini dilakukan secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jenis strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi proses pengolahan pesan, pihak pengolah pesan, pertimbangan pengaturan guru, pertimbangan banyaknya siswa, dan pertimbangan interaksi guru dengan siswa. Jadi, strategi pembelajaran dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis pertimbangan pengaturan guru.

2.1.2 Pembelajaran Daring

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa

informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diajarkan, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan Pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Isman (2016) pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

2.1.2.3 Indikator Pembelajaran Daring

Riyanda (2020) mengemukakan indikator pembelajaran daring yaitu sebagai berikut.

1. *Context*, komponen *context* dalam indikator pembelajaran daring terdiri dari 3 aspek yaitu tujuan program sistem pembelajaran daring, kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring, dan lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring.
2. *Input*, komponen *input* terdiri dari 4 aspek, yaitu latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik, latar belakang siswa dan kemampuan siswa, kesediaan fasilitas (sarana dan prasarana), dan perangkat pembelajaran.
3. *Process*, komponen *process* ini memiliki 5 indikator yaitu proses pembelajaran daring, aktivitas pendidik, pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring, hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan

sistem pembelajaran daring, dan solusi mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran daring.

4. *Product*, komponen *product* ini memiliki 2 indikator yaitu hasil dan dampak pelaksanaan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan indikator pembelajaran daring tersaji pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Daring

No	Indikator	Sub Indikator
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik
		Latar belakang siswa dan kemampuan siswa
		Kesediaan fasilitas
		Perangkat pembelajaran
3	Process	Proses pembelajaran daring
		Aktivitas pendidik
		Pemanfaatan sarana dan prasarana
		Hambatan dalam pembelajaran daring
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring
4	Product	Hasil
		Dampak pelaksanaan pembelajaran daring

2.1.2.4 Gambaran Umum Pembelajaran Daring.

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang Listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Kemendikbud, 2020).

2.1.2.5 Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia Pendidikan, kebijakan penyelenggaraan Pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku Pendidikan untuk lebih mudah

mencapai tujuan Pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen Pendidikan dalam rangka melewati masa transisi penyesuaian dengan tuntutan kemajuan itu. Bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran Daring. Keberadaan teknologi dalam Pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu

2.1.2.6 Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip-prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk menterjadikan proses pembelajaran daring. Sesuai dengan Permen 109/2013 tentang Penyelenggaraan

Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi, pendidikan jarak jauh di Indonesia mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya dan/atau pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh dilandasi pada prinsip pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh. Pendidikan terbuka mencerminkan penyelenggaraan pendidikan secara multi entry-multi exit, tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa dan kecepatan studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, masa evaluasi hasil belajar, dan pemilihan program studi.

Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus secara inklusif. Misalnya, terbuka bagi siapa saja untuk menjadi peserta didik, terbuka bagi peserta didik mengambil program studi apa saja atau mata kuliah apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam, terbuka bagi peserta didik untuk ujian dalam beragam bentuk kapan saja dibutuhkan. Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggara pendidikan menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai derajat intensitas.

Menurut Bilfaqih dan M. Nur (2015) bahwa Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
 - a. menyajikan materi yang mendukung belajar aktif;
 - b. dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
4. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Pendapat lain yang di sampaikan ¹ bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan belajar secara tatap muka sebagai berikut.

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu.
Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring adalah praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.
 - 2) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta
Lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.
 - 3) Mendukung pembelajaran aktif
-

Lingkungan belajar daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor dan atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.

4) Memberikan umpan balik dengan segera

Kunci terhadap pembelajaran daring yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam daring tidak membosankan, peserta daring memerlukan dua macam umpan balik: (a) umpan balik atas konten; maupun (b) umpan balik untuk pengakuan kinerja.

5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas

Walaupun lingkungan belajar daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran daring.

6) Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi

Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran daring, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas

yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut.

2.1.2.7 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa kelebihan pembelajaran daring menurut Jamaluddin (2020) yaitu; 1) dapat diakses dengan mudah; 2) biaya lebih terjangkau; waktu belajar fleksibel; dan 4) wawasan yang luas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pangondian (2019) terkait tentang kelebihan pembelajaran daring, yaitu; 1) pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian; 2) waktu dan lokasi yang fleksibel; 3) biaya yang terjangkau untuk para peserta; dan 4) akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan.

Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah; 1) pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas karena proses pembelajaran berlangsung di rumah atau jarak jauh; 2) guru tidak perlu tatap muka secara langsung di di depan kelas karena terhubung dengan internet; 3) tidak terbatas waktu (Santika, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kelebihan pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring lebih fleksibel terkait dengan waktu dan lokasi pembelajaran sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan daring. oleh karena itu pembelajaran daring bisa dikatakan lebih efisien dan efektif jika fasilitas tersedia dengan baik.

Sementara itu, kekurangan pembelajaran daring menurut Dewi (2020) adalah; 1) keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi dengan pengajar; 3)

rendahnya pemahaman terhadap materi; dan 4) minimnya pengawasan dalam belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pangondian (2019) terkait tentang kelebihan pembelajaran daring, yaitu; 1) kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar; 2) pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri; 3) terkadang membuat beberapa orang tidak nyaman; dan 4) adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait kekurangan pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring pada interaksi yang terbatas antara guru dan siswa serta dengan teman yang lain. Melalui pembelajaran daring, mereka tidak bisa saling berinteraksi dengan leluasa sehingga dinilai kurang efektif. Ditambah lagi tidak semua orang mampu menguasai teknologi internet sehingga dirasa cukup kesulitan penggunaan daring.

2.1.3 Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* dapat dilakukan melalui gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet dapat membantu peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011). Terdapat beberapa strategi pembelajaran daring yang saat ini digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini.

1. Aplikasi Zoom

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan *video*. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang

diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat *video*. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Haqien, 2020).

Melalui zoom pembelajaran *online* jarak jauh lebih efektif. Hal ini karena zoom menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan. Selain itu, rekaman video pun terjaga keamanannya dan memiliki *fitur chatting* sehingga jika ada yang mendapatkan pendengaran dengan baik pada saat video konferensi maka dapat berbicara melalui *chatting*. Dalam *zoom* dapat pula dilakukan penjadwalan *meeting* berikutnya yang akan dilakukan. Dengan memanfaatkan pembelajaran *online* ini, tentunya menjadi solusi yang sangat inovatif di tengah pandemi covid 19 yang menuntut masyarakat untuk *work form home* termasuk kegiatan pembelajaran melalui *online*.

Aplikasi *zoom* memiliki kelebihan dan kekurangan untuk digunakan dalam pembelajaran. Kelebihan penggunaan *zoom meeting* adalah dikarenakan lebih mudah melakukan komunikasi secara lisan dibandingkan secara tertulis. Proses komunikasi melalui lisan dapat menerima suatu hasil dan juga pengertian yang lebih jelas daripada melakukan komunikasi secara tertulis. Lalu, selain itu penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* yang termasuk salah satu dari media pembelajaran *e-learning* dapat memudahkan para siswa dalam menghemat waktu

dan biaya. Disamping itu, hal-hal yang membuat tidak begitu efektif dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *Zoom Meeting* adalah (1) seringnya terjadi kendala seperti sinyal yang kurang bagus bagi siswa yang tidak menggunakan *wifi*, (2) kesulitan dalam pembelajaran praktikum, (3) Sering terjadinya gangguan-gangguan suara aneh yang mengganggu aktivitas pembelajaran disaat sedang menyalakan *voice* (Haqien, 2020). Lebih lanjut dikemukakan oleh Naserly (2020) bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara pengajar dan siswa serta dengan bahan ajar, namun memiliki kelemahan yaitu boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *zoom meeting* merupakan salah satu media pembelajaran daring dengan cara berkomunikasi langsung melalui video. Aplikasi *zoom* memiliki kelebihan diantaranya sangat praktis digunakan karena pembelajaran bisa dilakukan melalui video sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa, sedangkan kekurangannya adalah dengan menggunakan internet maka sering terjadi kendala jaringan.

2. Aplikasi *Whatsapp*

WhatsApp dapat digambarkan sebagai alat untuk berinteraksi dengan teman maupun pengajar tentang topik tertentu, di mana obrolan dan berbagi informasi sebagian besar terjadi di *Whatsapp group* yang dibuat oleh *administrator* (Najafi & Tridane, 2015). *Whatsapp group* digunakan sebagian pendidik karena hemat kuota dan dikenal dengan baik oleh mahasiswa (Kusuma,

2020). *Whatsapp group* merupakan salah satu media pembelajaran yang paling digemari mahasiswa (Zhafira, 2020). Hasil penelitian yang membandingkan *whatsapp group* dan dengan tatap muka langsung (*face to face*), *whatsapp group* memiliki rasa kebersamaan yang lebih kuat, namun pembelajaran *face to face* maupun *whatsapp group* dirasakan sama dalam hal kehadiran sosial dan pembelajaran yang dirasakan. (Suardika et al., 2020).

Anwar & Riadi (2017) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai media *chat digital* yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelpon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan *chat* yang relatif cepat

Aplikasi *Whatsapp* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Keunggulan aplikasi *Whatsapp* menurut Amal (2019) antara lain yaitu:

- a. Banyak digunakan terutama oleh kalangan mahasiswa (pengguna *Whatsapp* di seluruh dunia yaitu lebih dari 1 milyar orang)
- b. Mudah diinstall dalam program *smartphone* (hanya butuh beberapa tahap dalam penginstalannya)

- c. Data instalasi sangat ringan (Bila menggunakan *playstore* kurang lebih 18 *Mega Bytes* saja untuk mengunduh aplikasi *Whatsapp*)
- d. Dapat dibuat grup untuk komunitas tertentu (user *Whatsapp* banyak yang membuat grup dengan latar belakang tertentu, misal grup alumni sekolah, grup rekan kerja, grup teman satu kelas dan lain sebagainya)
- e. Akselerasi *chatting* yang relatif tinggi (banyak user menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena kecepatannya dalam mengirim pesan)
- f. Dapat digunakan untuk mengirim *file*, *picture*, pesan suara, video, GPS, kiriman web/link, emoji dan lain sebagainya
- g. Dalam teks *Whatsapp* juga dapat digunakan fitur huruf tebal (*bold*), huruf miring (*italic*) dan *underline* yang sangat bermanfaat misal untuk penegasan kata dan penegasan istilah tertentu.
- h. Dapat mengetahui status penerima pesan, yaitu satu centang putih untuk tanda pesan pending, dua centang putih berarti pesan sudah diterima dan belum dibaca/dibuka, dan dua centang biru sebagai tanda pesan sudah diterima dan dibaca.

Sementara itu, kekurangan aplikasi *Whatsapp* menurut Yensy (2020) adalah:

- 1) Siswa berada di lokasi yang berbeda dengan kekuatan sinyal yang berbeda pula, sehingga tidak sedikit yang mengeluhkan kesulitan sinyal untuk dapat bergabung selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa ketinggalan materi karena tidak tepat waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Banyaknya *chat* di *WA Group* membuat memori *Handphone* penuh sehingga koneksi internet menjadi lambat.
- 3) Jika *chat* sudah banyak, maka untuk cukup ribet karena harus *menscroll* lagi *Hp* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama pembelajaran berlangsung

Kelebihan dari aplikasi whatsapp dapat disimpulkan antara lain; 1) siswa bisa saling berdiskusi dengan siswa lain; 2) lebih hemat kuota; dan 3) materi dapat disimpan sehingga dapat diulang kembali. Sedangkan kekurangannya adalah ketika tidak rajin membaca chat, maka siswa akan ketinggalan dalam memahami materi serta ketika terkendala sinyal, maka koneksi akan terputus.

3. Aplikasi *Google Classroom*

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman, 2014). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Shaharane, Jamil, & Rodzi (2016) serta Heggart dan Yoo (2018) menunjukkan bahwa *Google Classroom* merupakan alat pedagogik yang baik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang berhubungan dengan data. Selanjutnya, instruktur dan peserta didik merasa senang terhadap metode

tersebut serta peserta didik menggunakan media tersebut di dalam maupun luar kelas untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari *google classroom*, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. *Classroom* di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan diluar sekolah.

Adapun kelebihan *google classroom* menurut Iftakhar (2016) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *google classroom* tepat digunakan untuk di sekolah dasar. Meskipun masih memiliki kelemahan seperti tidak adanya layanan eksternal seperti bank soal secara otomatis dan obrolan secara pribadi antara guru untuk mendapat umpan balik. Sedangkan kekurangannya adalah saat *google drive* penuh maka file tidak dapat dikirim serta tampilan dari *google classroom* kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* memiliki kelebihan yaitu praktis digunakan sedangkan kekurangannya ketika *google drive* penuh maka file tidak dapat dikirim.

2.1.4 Kriteria Ketuntasan Minimum

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah nilai minimal yang harus dicapai seorang siswa agar dapat dinyatakan tuntas pada mata pelajaran tertentu

(Hendra, 2018). Sedangkan menurut Jannah (2013) Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran.

Sementara itu menurut Mardapi (2015), KKM adalah batas minimum yang harus dicapai oleh peserta didik. Penentuan kriteria ketuntasan minimal tidak hanya dapat ditentukan melalui kebijakan pemerintah seperti kriteria kelulusan dengan ujian nasional ataupun dengan memperhatikan *intake*, kompleksitas, dan daya dukung seperti yang dilakukan di sekolah. Penentuan batas lulus yang lain, dapat ditentukan dengan berbasis peserta tes dan yang berbasis alat ukur atau perangkat tesnya. Penentuan kriteria ketuntasan minimal dengan basis peserta didik dan alat ukurnya selama ini masih belum dilakukan. Padahal hal ini menjamin KKM yang valid dan dapat digunakan untuk menentukan KKM tingkat daerah, misalnya kecamatan atau kabupaten/kota.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan pengertian KKM, maka dapat disimpulkan bahwa KKM adalah nilai minimal yang harus dicapai peserta didik dalam belajarnya.

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini disertakan pula jurnal sebagai pendukung penelitian mengenai strategi layanan pembelajaran secara daring Untuk memenuhi capaian kurikulum yaitu:

1. Penelitian Khusniyah & Hakim (2019) memperoleh hasil bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini,

pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa. Persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Kusniah & Hakim dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, pada penelitian terdahulu subyeknya adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian ini subyeknya adalah siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat perbedaan dalam metode penelitiannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian Ananda (2018) memperoleh hasil bahwa; 1) Model pembelajaran dengan kelas virtual (*e-learning*) merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten; dan 2) Sistem *e-learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi 10 dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten. Persamaan antara penelitian dari Ananda dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya terletak pada kajian variabelnya, pada penelitian terdahulu mengkaji tentang standar kualitas pembelajaran secara umum sedangkan pada penelitian ini terbatas pada kriteria ketuntasan minimum. Metode yang digunakan dalam penelitian

terdahulu adalah metode kualitatif, sama dengan penelitian yang hendak dilakukan.

3. Penelitian Suharyanto dan Adele (2016) menyatakan bahwa; 1) E-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif e-learning dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat pula; 2) Pemanfaatan web e-learning akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung; 3) Tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakat luas, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar. Persamaan penelitian Suharyanto & Adele dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah pembelajaran daring sedangkan perbedaannya terletak pada mutu belajar siswa dan kriteria ketuntasan minimum siswa.
4. Penelitian Yazdi (2012) menyatakan bahwa e-learning adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Di samping itu prinsip sederhana, personal, dan cepat perlu dipertimbangkan. Untuk menambah daya tarik dapat pula menggunakan teori games Oleh karena itu prinsip dan komunikasi pembelajaran perlu di desain seperti layaknya pembelajaran konvensional. Di sini perlunya pengembangan model e-learning yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Prototype modul e-learning yang dikembangkan sesuai dengan existing system yang diamati penulis adalah terbagi dua, yaitu : konten guru dan konten siswa. Konten guru mempunyai aksesibilitas luas, seperti: membuat soal, membuat

pengumuman akademik, meng-upload materi pelajaran, memeriksa dan mengumumkan hasil ujian. Sedangkan konten siswa, hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-download materi pelajaran dan tugas. Selain itu ada aktivitas interaktif antara guru dan siswa, yaitu: chatting, Diskusi/Forum. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yazdi dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan pembelajaran daring, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada kajiannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya terkait dengan kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan mengkaji tentang strategi pembelajaran daring dalam kaitannya dengan kriteria ketuntasan minimum siswa.

5. Penelitian Ariani (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa dalam mengembangkan e-learning dibutuhkan pengembangan yang sistematis dimulai dengan inventarisasi dan analisis kondisi yang ada, peninjauan keilmuan, sejarah pengembangan desain yang sejenis dan karakteristik populasi sebelum dikembangkannya e-learning. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak dilakukan terletak pada pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya, pada penelitian terdahulu mengkaji terkait dengan pengembangan pembelajaran daring, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran daring dalam kaitannya dengan kriteria ketuntasan minimum siswa.

6. Penelitian Rahmat (2014) menyampaikan bahwa salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dengan lahirnya konsep e-learning. Konsep yang dikenal dengan sebutan e-learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke bentuk digital, baik secara isi dan sistemnya. Pengembangan sistem informasi dalam pembuatan perangkat lunak ini menggunakan metode pengembangan aplikasi SDLC (System Development Life Cycle). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literature dan observasi. Untuk merancang aplikasi ini digunakan metode berorientasi objek dengan perancangan UML (Unified Modelling Language). Dalam pembuatan perangkat lunak ini menggunakan PHP sebagai bahasa script yang digunakan untuk membuat halaman website dan MySQL sebagai tempat penyimpanan data. Dengan adanya e-learning ini diharapkan dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Hasilnya Implementasi sistem e-learning ini dapat dilakukan pada saat jam sekolah dan diluar jam sekolah, sehingga murid dan guru dapat berinteraksi secara baik tanpa harus didalam kelas. Persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah terkait dengan pembelajaran daring dan metode yang digunakan yaitu kualitatif, sementara itu perbedaannya terletak pada kajiannya. Pada penelitian terdahulu mengkaji terkait dengan transformasi pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan mengkaji tentang strategi pembelajaran daring dalam kaitannya dengan kriteria ketuntasan minimum siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan masih mengkaji tentang pengaruh, implementasi Komponen online learning dalam pembelajaran, Efektifitas elearning, dan Model e-learning sebagai pembelajaran, namun belum mengkaji tentang strategi pembelajaran online selama pademi covid 19. Dalam penulisan ini yang peneliti akan paparkan, yaitu peneliti lebih fokus kepada strategi pembelajaran online selama pandemi covid 19 dan bagaimana hasil dari penerapannya dalam memenuhi capaian kurikulum selama pademi covid 19 pendidikan 4.0.

2.3 Kerangka Berfikir

Latar belakang dalam penelitian ini diambil dari kondisi awal siswa. Dimana siswa kurang maksimal dalam mencapai KKM pada pembelajaran daring. Hal ini didukung dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih belum bisa mengerti maksud dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring. Bagan kerangka berfikir dapat dilihat pada Bagan 2.1





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moloeng (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari strategi pembelajaran Daring untuk memenuhi capaian KKM kelas IV di SDN 1 Kedungjati.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Kedungjati. Kelas yang diteliti yaitu kelas IV SDN 1 Kedungjati.

Alasan pemilihan kelas IV sebagai subyek penelitian didik karena kelas IV tidak memahami materi IPA dengan alasan terlalu banyak hafalannya. Kemudian orangtuanya menambahkan kalau mereka tidak bisa membimbing anaknya mengerjakan tugas IPA karena tidak paham dengan isi pembelajarannya. Pemahaman siswa terhadap muatan IPA nampak rendah dilihat dari hasil ulangan harian pada tema cita-citaku. Berdasarkan penelitian awal, siswa terdapat 30%

peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan sisanya 70% memperoleh nilai di bawah KKM. Menurut peserta didik hal ini terjadi karena mereka tidak memahami apa yang disampaikan melalui pembelajaran daring.

3.3 Sumber Data Penelitian

Arikunto (2006) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti merumuskan 3 sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan person oleh peneliti adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Kedungjati.
2. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari lembar angkat dan lembar wawancara yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Kedungjati. Selain itu peneliti mempelajari hasil dokumen-dokumen yang didapat dari penelitian.
3. Place (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah SDN 1 Kedungjati, namun dapat dilakukan dirumah atau *door to door* mengingat kondisi sedang pandemi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Nazir (2009) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah sumber data-data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Studi dokumen berupa hasil prestasi belajar berupa data hasil ulangan akhir semester 2 peserta didik muatan IPA.

2. Wawancara

Sugiyono (2007) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran daring. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SDN 1 Kedungjati.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2014). Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui strategi dalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar secara daring guna

memenuhi capaian kurikulum selama masa Pandemi Covid 19 di SD N 1 Kedungjati.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan angket dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket dengan merumuskan indikator pertanyaan.
- b. Menyusun pernyataan dengan pernyataan berstruktur dengan jawaban tertutup.
- c. Membuat pedoman atau petunjuk untuk menjawab pertanyaan.
- d. Jika angket sudah tersusun dengan baik maka dapat dipergunakan.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Studi Dokumentasi

Instrumen untuk mengetahui KKM dari peserta didik adalah hasil ulangan akhir semester 2 peserta didik tahun ajaran 2019/2020. Instrumen tersebut menggunakan studi dokumen yang berisi hasil ulangan akhir semester 2 peserta didik.

3.5.2 Wawancara

Instrumen untuk mengetahui proses pembelajaran dengan daring yang pertama adalah dengan menggunakan wawancara yang memuat pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik.

Berikut kisi-kisi wawancara peserta didik tersaji pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Jumlah	No. Item
1	Perasaan senang	2	1 dan 2
2	Ketertarikan peserta didik	2	3 dan 4
3	Perhatian dalam pembelajaran	2	5 dan 6
4	Keterlibatan peserta didik	2	7 dan 8
5	Kesulitan Pembelajaran Daring	2	9 dan 10
Jumlah		10	

Selanjutnya, wawancara untuk guru bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran daring tersaji pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Item
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	2	1 dan 2
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	2	3 dan 4
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	2	5 dan 6
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	2	7 an 8
		Latar belakang siswa dan kemampuan siswa	2	9 dan 10
		Kesediaan fasilitas	2	11 dan 12
		Perangkat pembelajaran	2	13 dan 14
3	Process	Proses pembelajaran daring	2	15 dan 16
		Aktivitas pendidik	2	17 dan 18
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	2	19 dan 20
		Hambatan dalam pembelajaran daring	2	21 dan 22
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	2	23 dan 24
4	Product	Hasil	1	25
		Dampak pelaksanaan	2	26 dan 27

	pembelajaran daring	
Jumlah		27

3.5.3 Angket

Instrumen untuk mengetahui proses pembelajaran dengan daring yang kedua adalah dengan menggunakan lembar angket yang memuat pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik.

Berikut kisi-kisi angket tersaji pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Peserta Didik

No.	Indikator	Jumlah	No. Item
1	Perasaan senang	2	1 dan 2
2	Ketertarikan peserta didik	2	3 dan 4
3	Perhatian dalam pembelajaran	2	5 dan 6
4	Keterlibatan peserta didik	2	7 dan 8
5	Kesulitan Pembelajaran Daring	2	9 dan 10
Jumlah			10

Selanjutnya, angket untuk guru bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran daring yang memuat pernyataan untuk dijawab oleh guru tersaji pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	No Item
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	2	1 dan 2
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	2	3 dan 4
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	2	5 dan 6
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	2	7 an 8
		Latar belakang siswa dan kemampuan siswa	2	9 dan 10

		Kesediaan fasilitas	2	11 dan 12
		Perangkat pembelajaran	2	13 dan 14
3	Process	Proses pembelajaran daring	2	15 dan 16
		Aktivitas pendidik	2	17 dan 18
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	2	19 dan 20
		Hambatan dalam pembelajaran daring	2	21 dan 22
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	2	23 dan 24
		Hasil	1	25
4	Product	Dampak pelaksanaan pembelajaran daring	2	26 dan 27
		Jumlah	27	

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan hasil angket. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong (2001), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes prestasi belajar kognitif, wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

b. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan,

pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data berupa wawancara dan angket.

Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui sumber perolehan data, dalam memperoleh data terkait dengan prestasi belajar kognitif siswa maka peneliti memberikan tes

prestasi belajar kognitif terhadap subyek dalam penelitian, kemudian guna memperoleh data terkait pembelajaran daring maka peneliti memberikan wawancara dan sebaran angket untuk peserta didik dan guru, serta untuk memperkuat bukti otentiknya diperlukan dokumentasi dalam penelitian. Masing-masing cara tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menganalisis terkait dengan strategi layanan dalam pembelajaran daring guna memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil pengumpulan data tentang variabel-variabel yang diteliti melalui wawancara dan angket yang diberikan pada peserta didik kelas IV di SDN Kedungjati. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas IV di SDN Kedungjati. Untuk mendapatkan gambaran secara utuh pada setiap data dapat dilihat pada deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut.

4.1.1 Strategi Layanan Pembelajaran Daring bagi Peserta Didik Kelas IV di SDN Kedungjati

Merebaknya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) terjadi tidak hanya di Indonesia namun hampir semua negara di dunia, hal ini tentunya memberikan tantangan baru bagi lembaga pendidikan. Pandemi virus corona menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. Pembelajaran daring/jarak jauh di Indonesia diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran

dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran *daring* dapat dilakukan melalui gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *daring* yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ini pada SDN Kedungjati menggunakan beberapa aplikasi, yaitu zoom dan whatsapp group. *Zoom meeting* merupakan salah satu media pembelajaran *daring* dengan cara berkomunikasi langsung melalui video. Aplikasi *zoom* memiliki kelebihan diantaranya sangat praktis digunakan karena pembelajaran bisa dilakukan melalui video sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa, sedangkan kekurangannya adalah dengan menggunakan internet maka sering terjadi kendala jaringan. Sedangkan aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang digunakan sebagai media sosial yang menghubungkan banyak orang dalam sebuah komunikasi audio-visual dan juga didukung kemampuan *chat* yang relatif cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 peserta didik kelas IV SDN Kedungjati didapatkan hasil bahwa mereka sering dibelajarkan menggunakan whatsapp group dan jarang sekali menggunakan aplikasi zoom meeting. Whatsapp group digunakan oleh guru untuk memberikan tugas setiap harinya kepada peserta didik. Kemudian mengumpulkan tugas tersebut dalam hari yang sama juga melalui whatsapp group.

4.1.2 Deskripsi Umum Informan Guru dan Peserta Didik Kelas IV di SDN

Kedungjati

Dalam penelitian ini, informan utamanya adalah siswa kelas IV SDN Kedungjati. Kesemuanya berjumlah 5 orang yang berusia antara 9-11 tahun. Dalam penelitian ini seluruh nama informan bukanlah nama mereka yang sebenarnya, tetapi nama samaran. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan negatif yang akan terjadi pada mereka sebagai akibat dari penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi tentang para informan tersebut.

a. Guru Kelas IV SDN Kedungjati

Guru kelas IV memberikan keterangannya terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap anak-anak peserta didik kelas IV. Beliau mengungkapkan bahwa setiap hari selalu melakukan pembelajaran daring sesuai dengan himbauan pemerintah dan sekolah bahwa di masa pandemi covid-19 ini seluruh pembelajaran dilaksanakan secara Belajar Dari Rumah (BDR). Hal yang biasa dilakukan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran daring adalah dengan menggunakan aplikasi zoom untuk menjelaskan materi terkait dengan pembelajaran setiap harinya. Beliau juga selalu memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa di rumah dan dikumpulkan melalui whatsapp. Beliau mengungkapkan bahwa setiap pagi selalu mengajak peserta didik untuk belajar melalui zoom kemudian membagikan tugas melalui whatsapp. Setiap malam peserta didik mengirimkan tugas melalui whatsapp untuk direview oleh guru kelas IV.

b. Peserta Didik 1 (AM)

Peserta didik 1 adalah seorang peserta didik kelas IV SDN Kedungjati yang berusia 10 tahun. AM memiliki nilai IPA sebesar 72 sedangkan KKM IPA sebesar 70. Menurut keterangan yang diberikan oleh AM, bahwa AM sebenarnya kurang senang mengikuti pembelajaran daring, karena lebih sulit memahami materi jika dibandingkan dengan memahami materi saat pembelajaran tatap muka langsung. Namun, berdasarkan keterangan yang disampaikan AM selalu menaruh perhatian pada pembelajaran daring. AM selalu mengikuti pembelajaran tepat waktu ketika membuka zoom dan mengumpulkan tugas melalui whatsapp group. Aelain itu, AM mengaku bahwa terkadang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, karena alasan sinyal yang tidak stabil.

c. Peserta Didik 2 (AY)

Peserta didik 2 (AY) adalah seorang siswa kelas IV SDN Kedungjati yang berusia 11 tahun. AY memiliki nilai IPA sebesar 70 sedangkan KKM IPA sebesar 70, artinya nilai peserta didik 2 tepat berada pada ambang batas KKM. Menurut keterangan yang diberikan oleh AY, bahwa AY senang mengikuti pembelajaran dengan aplikasi zoom meeting, selain itu AY juga mengungkapkan bahwa selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan zoom meeting. AY mengaku bahwa tidak menyukai pembelajaran yang hanya ditugaskan melalui whatsapp group karena biasanya tertutupi dengan percakapan dari peserta didik lain sehingga terkadang ketinggalan informasi tugas.

d. Peserta Didik 3 (DP)

Peserta didik 3 (DP) adalah seorang siswa kelas IV SDN Kedungjati yang berusia 10 tahun. DP memiliki nilai IPA sebesar 65 sedangkan KKM IPA sebesar 70, artinya nilai DP berada dibawah batas KKM. Menurut keterangan yang diberikan oleh DP, bahwa DP selalu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan selalu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. DP termasuk anak yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

e. Peserta Didik 4 (YN)

Peserta didik 4 (YN) adalah seorang siswa kelas IV SDN Kedungjati yang berusia 10 tahun. YN memiliki nilai IPA sebesar 70 sedangkan KKM IPA sebesar 70, artinya nilai YN berada tepat pada ambang batas KKM. Menurut keterangan yang diberikan oleh YN, bahwa YN tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Hal ini dikarenakan YN merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang seakan-akan sendirian tidak berkumpul dengan teman-temannya, sehingga ia tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

f. Peserta Didik 5 (BA)

Peserta didik 5 (BA) adalah seorang siswa kelas IV SDN Kedungjati yang berusia 11 tahun. BA memiliki nilai IPA sebesar 75 sedangkan KKM IPA sebesar 70, artinya nilai BA berada diatas ambang batas KKM. Menurut keterangan yang diberikan oleh BA, bahwa BA selalu mengikuti pembelajaran daring dengan baik, selalu menyimak apa yang gurunya sampaikan serta embaca buku yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran. Namun, menurutnya pembelajaran yang disampaikan tidak leluasa seperti yang disampaikan ketika tatap muka, guru

hanya menyampaikan secara singkat sehingga pemahaman siswa tidak maksimal terhadap pembelajaran.

4.1.3 Proses Melaksanakan Pembelajaran Daring untuk Memenuhi Capaian KKM Selama Masa Pandemi Covid-19

Di sekolah tingkat dasar sebagian besar materi pelajaran disampaikan secara konvensional sehingga materi terlihat kurang menarik. Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswanya agar pembelajaran tidak saling memberatkan. Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik pembelajaran haruslah didesain secara sederhana, personal dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan siswa dan guru dalam memanfaatkan media teknologi dan menu yang ada sehingga waktu yang disediakan dalam pelaksanaannya bisa dimanfaatkan dengan baik. Personal disini tujuannya agar guru dan siswa dapat berinteraksi seperti pembelajaran didalam kelas atau tatap muka sehingga memudahkan guru dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. Pembelajaran daring juga dilaksanakan cepat yang bertujuan agar siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang diberikan guru meskipun dilakukan melalui bantuan aplikasi gadget.

Peneliti mengkaji tentang proses melaksanakan pembelajaran daring untuk memenuhi capaian KKM selama masa pandemi covid-19 sebagai berikut.

1. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jam belajar dimulai, yaitu pada pukul 07.00 WIB.

Pembelajaran dilaksanakan setiap harinya mulai pukul 07.00 WIB. Hal yang dilakukan oleh guru adalah membagikan passcode untuk mengakses zoom kepada orangtua siswa. Selanjutnya orangtua siswa membantu untuk membukakan zoom dengan akses yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yaitu guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka, guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut, dan guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab dengan siswa.

2. Pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi sesuai dengan pembelajaran

Siswa diajak mengamati sebuah gambar yang disajikan oleh guru melalui slide share pada zoom, kemudian siswa diajak untuk bertanya jawab terkait dengan gambar. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru terkait materi pelajaran yang disampaikan melalui zoom. Selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi terkait siklus hidup makhluk hidup dari sebuah hewan yang disajikan pada slide share di zoom. Setelah selesai, maka selanjutnya siswa bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan dari kegiatan hari itu. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai hal yang

mereka pelajari pada hari tersebut, bagian yang sudah mereka pahami dengan baik, bagian yang belum dipahami, serta hal apa yang mereka ingin ketahui lebih lanjut. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. Pembelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

3. Melaksanakan proses evaluasi

Guru tidak lupa memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan tugas melalui aplikasi whatsapp group. Tugas diberikan pada pagi hari setelah penjelasan materi dan dikumpulkan paling lambat malam hari pada hari yang sama. Setelah siswa mengumpulkan atau mengirimkan tugas melalui kiriman gambar di whatsapp, maka guru akan mereview jawaban dari siswa. Apabila jawabannya benar maka akan diberikan umpan balik berupa bintang sempurna dan apabila jawaban siswa kurang tepat maka guru akan menjelaskan bagian mana yang salah serta mengarahkan jawaban yang benar, sehingga siswa akan belajar dari hasil review dari gurunya.

Setelah melaksanakan pembelajaran maka guru melakukan evaluasi dan didapatkan hasil bahwa KKM siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran daring dengan platform yang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 85% peserta didik telah mencapai KKM pada muatan IPA sedangkan sisanya belum mencapai KKM. Hal ini nampak secara signifikan KKM peserta didik meningkat karena sebelumnya peserta didik hanya mencapai 30% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan sisanya 70% memperoleh nilai di bawah KKM.

4.1.4 Strategi yang Dilakukan dalam Mengaplikasikan Proses Pembelajaran Secara Daring untuk Memenuhi Capaian KKM

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV yang merupakan usulan dari peneliti dalam memenuhi capaian KKM muatan pembelajaran IPA selama masa pandemi covid-19 ini adalah sebagai berikut. Bekerjasama dengan orang tua, membuat video pembelajaran daring, melakukan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp group dan zoom, dan melakukan pembelajaran dengan metode *home visit*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait strategi yang dilakukan dalam mengaplikasikan proses pembelajaran secara daring untuk memenuhi capaian KKM, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut.

1. Kerjasama dengan Orangtua

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Umar, 2015). Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan media internet, supaya anak tidak menjadi candu dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan anak untuk membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang

mendidik anak dan memandu anak untuk memainkannya dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan Islam. Kemudian, orang tua memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai *privacy* anak.

Melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*. Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Hal yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara meminta orangtua siswa memberikan bantuan dan dukungan terhadap kegiatan belajar anak.

Hasil wawancara dengan guru didapat keterangan bahwa beberapa orang tua siswa dapat mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran daring serta bersedia mengawasi kegiatan pembelajaran anaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan DP, untuk menanyakan hal yang telah disampaikan guru. Hasil wawancara dengan DP dijelaskan bahwa, DP selalu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan aktif sehingga hasil yang ia dapatkan optimal, DP juga sering dibantu ibunya untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Orangtua DP tetap berusaha memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru, walau memang jika kegiatan pembelajarannya dengan aplikasi zoom dan pas

orang tua DP kerja, DP jadi tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap dikirim video supaya anak tetap paham materi.

2. Membuat Video Pembelajaran

Selama pembelajaran daring, guru tidak cukup hanya menggunakan whatsapp group saja dengan memberikan tugas untuk siswa karena hal tersebut hanya akan membuat siswa merasa terbebani tanpa memahami materi yang hendak mereka kerjakan. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Kedungjati adalah dengan membuat video pembelajaran yang berisi tentang penjelasan materi supaya bisa disimak oleh siswa dengan harapan membuat siswa lebih paham terhadap materi. Pengakuan dari guru kelas IV bahwa belajar jarak jauh atau pembelajaran daring memberikan beliau tantangan untuk membuat siswanya paham dengan materi yang coba beliau jelaskan. Sebab materi sekolah dasar khususnya IPA penuh dengan visualisasi, misalnya gambar organ tubuh makhluk hidup. Oleh karena itu beliau sering menyampaikan materi dengan berbagai cara yaitu membagikan video dari youtube maupun memproduksi video sendiri.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru terkait penggunaan video pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 1 Kedungjati

3. Melakukan Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp Group dan Zoom

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan whatsapp group dan zoom untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil penelitian, melalui whatsapp dan zoom nilai siswa tidak jauh diatas ambang batas KKM, hal ini dikarenakan guru tidak bisa menjelaskan secara leluasa karena masih terdapat siswa yang memiliki kendala sinyal dan kendala keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi zoom.

Berikut ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui media whatsapp dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Dengan Media Whatsapp

Pembelajaran dengan whatsapp group dimulai pukul 07.00 WIB. Namun karena masih banyak siswa yang tidak memiliki smartphone sendiri sehingga responnya lama, sehingga guru fleksibel dalam memberikan pembelajaran dan bertanya jawab dengan siswa.

4. Melakukan Pembelajaran dengan Metode Home Visit

Berdasarkan wawancara dan observasi guru kelas IV SDN Kedungjati juga menerapkan pembelajaran dengan metode home visit sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi covid-19. Program ini dilaksanakan guru dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memberikan pembelajaran dan menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya. Kegiatan home visit yang dilakukan juga sudah disetujui oleh orangtua siswa dengan tujuan agar anaknya mendapatkan mata pelajaran langsung dari gurunya. Guru kelas IV mengungkapkan bahwa dengan metode home visit, para siswa dapat menangkap pembelajaran secara visual dan audio karena mereka tidak semuanya menguasai salah satu media pembelajaran yang digunakan. Dengan diterapkannya metode home visit, siswa lebih memahami materi pelajaran karena dijelaskan langsung oleh guru, namun pembelajaran dengan metode ini tidak bisa dilakukan setiap harinya. Guru kelas IV Kedungjati mengaku bahwa beliau hanya menerapkan pembelajaran dengan metode home visit satu sampai dua kali dalam seminggu.

Berikut ini kegiatan pembelajaran home visit yang dilakukan guru di salah satu rumah siswa dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Home Visit

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Melaksanakan Pembelajaran Daring untuk Memenuhi Capaian KKM Selama Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran Daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Kedungjati melalui daring dinilai sudah cukup baik, hal ini karena beliau memulai pembelajaran sesuai dengan jam sekolah, selain itu juga beliau menerapkan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan, siswa diberikan apersepsi dan motivasi supaya semangat dan memiliki arah dalam mengikuti pembelajaran.

Tidak diberikannya apersepsi dan motivasi akan membuat siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuan siswa. Apersepsi dipercaya dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munif (2011) bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang sangat penting untuk satu jam pembelajaran

berikutnya, pada menit-menit pertama itulah kegiatan apersepsi dapat dilaksanakan.

Selanjutnya, siswa memberikan pembelajaran inti yaitu penjelasan terkait dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Pembelajaran dilakukan dengan penjelasan secara lisan disertai dengan melihat gambar maupun video yang disajikan melalui zoom. Selama pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang antusias namun terdapat pula siswa yang hanya diam mendengarkan saja tanpa interaksi dan tanggapan.

Kegiatan penutup dilakukan seperti biasa yaitu merangkum materi bersama dan bertanya jawab terkait dengan materi yang belum dipahami serta berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran. Tidak lupa, guru memberikan evaluasi untuk siswa supaya dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dan nilai siswa apakah mencapai KKM atau tidak dengan diterapkannya pembelajaran daring tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan satu minggu sekali untuk mengetahui capaian nilai siswa. Kegiatan evaluasi penting sekali dilakukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Munthe (2015) bahwa evaluasi merupakan proses dari pencarian informasi, penemuan dan penetapan informasi yang dipaparkan untuk disesuaikan dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV SDN 1 Kedungjati berjalan dengan efektif dan efisien dengan penggunaan platform berupa zoom. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik dengan bisa melihat wajah guru dan teman-temannya yang lain dibandingkan hanya dengan menggunakan whatsapp

group. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pembelajaran IPA yang dilakukan bahwa nilai ulangan harian siswa meningkat atau melebihi KKM.

4.2.2 Strategi yang Dilakukan dalam Mengaplikasikan Proses Pembelajaran Secara Daring untuk Memenuhi Capaian KKM

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam memenuhi capaian KKM muatan pembelajaran IPA selama masa pandemi covid-19 ini adalah sebagai berikut.

1. Kerjasama dengan Orangtua

Peneliti melihat kerjasama antara guru dengan orangtua siswa kelas IV SDN Kedungjati sudah cukup baik. Orangtua selalu melibatkan diri dalam proses belajar anak dirumah selama masa pandemi covid-19 ini. Orangtua selalu menyempatkan waktunya untuk membantu anaknya dalam mengakses pembelajaran daring yang memang belum bisa anak lakukan secara mandiri. Dalam dunia pendidikan memang dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan yang artinya tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orangtua, dan masyarakat. Disebut dengan pusat karena ketiganya menjadi pusat atau kunci dari tercapainya tujuan pendidikan, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing.

Guru dan orangtua pada dasarnya sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peran yang berbeda, guru sebagai pendidik di sekolah dan orangtua sebagai pendidik di rumah. Dengan merebaknya kasus covid-19 maka memaksa keduanya yaitu guru dan orangtua harus lebih ekstra dalam bekerjasama. Bahkan banyak tugas yang seharusnya dilakukan guru kini banyak

beralih kepada orangtua. Pentingnya kerjasama orangtua dalam pendidikan anak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sama (2020) bahwa faktor yang terpenting dalam keberhasilan anak mengikuti pembelajaran daring adalah pendampingan dan pembimbingan orangtua dalam proses pembelajaran anak dirumah, pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orangtua dalam belajar dirumah.

2. Membuat Video Pembelajaran

Guru kelas IV SDN Kedungjati sering membuat video pembelajaran untuk memudahkan siswanya dalam memahami materi pelajaran yang ia berikan. Video pembelajaran dikirimkan melalui whatsapp group untuk dapat disimak dan dicermati oleh siswa dengan harapan siswa lebih memahami materi. Melalui video pembelajaran, siswa nampak lebih memahami materi jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan sekilas secara lisan melalui penyampaian dari guru, karena mendengarkan penjelasan terkait dengan materi merupakan hal yang harus dibayangkan atau hal yang abstrak, padahal anak sekolah dasar pada dasarnya masih berada pada tingkat operasional konkret. Maka dibutuhkan video pembelajaran guna mempermudah siswa memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sebagaimana ungkapan dari Huda (2016) bahwa untuk anak sekolah dasar mula-mula yang digunakan berupa alat bantu visual yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, serta mempertinggi daya serap belajar.

3. Melakukan Pembelajaran Melalui Aplikasi Whatsapp Group dan Zoom

Aplikasi *whatsapp* memang mudah sekali digunakan karena memang biasa digunakan oleh masyarakat pada umumnya dalam kegiatan sehari-hari. Aplikasi *whatsapp* memiliki fasilitas untuk *chat*, *call*, dan *video call*. Melalui aplikasi *whatsapp* juga mudah mengirim gambar dan video pembelajaran. Guru kelas IV SDN Kedungjati sering menggunakan *whatsapp group* selama pembelajaran daring ini karena dirasakan mudah. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengumpulkan nomor kontak orangtua siswa.
- b. Guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan menggabungkan semua orangtua siswa dalam satu grup. Grup tersebut disajikan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan sebagai wadah konsultasi tugas antara siswa dan orangtuanya dengan guru kelas.
- c. Guru memanfaatkan *whatsapp group* tersebut untuk memberikan tugas, memberikan nilai, serta mengajak orangtua siswa untuk ikut bekerjasama dalam membimbing anak belajar di rumah selama masa pandemi sekarang ini.
- d. Meminta orangtua siswa untuk membantu anak-anaknya dalam mengirimkan tugas yang telah diberikan atau hanya sekedar memastikan bahwa perintah dari guru sudah dilaksanakan.

Berdasarkan pengakuan dari siswa pembelajaran yang dilakukan melalui *whatsapp group* tidak terlalu menarik, karena mereka hanya diberikan tugas untuk dikerjakan dan tidak ada penjelasan materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui *whatsapp group* kurang efektif digunakan karena

tidak membuat siswa menjadi paham materi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatimah (2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *whatsapp group*, guru hanya memberikan tugas sehingga pembelajaran siswa tidak berjalan dengan optimal.

Selain menggunakan *whatsapp group*, guru juga menggunakan aplikasi *zoom*. *zoom meeting* merupakan salah satu media pembelajaran daring dengan cara berkomunikasi langsung melalui video. Aplikasi *zoom* memiliki kelebihan diantaranya sangat praktis digunakan karena pembelajaran bisa dilakukan melalui video sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa, sedangkan kekurangannya adalah dengan menggunakan internet maka sering terjadi kendala jaringan. Pembelajaran yang dilakukan dengan *zoom* cukup berjalan dengan efektif karena melalui aplikasi ini siswa dan guru bisa saling berinteraksi dan tanya jawab secara interaktif.

Dari hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dikelas IV SDN Kedungjati sudah cukup baik. Guru memberikan materi pelajaran secara online dengan media *gadget* melalui bantuan aplikasi *whatsapp* dan *zoom* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik meskipun tidak dilakukan secara langsung. Konsep pembelajarannya sama dengan pembelajaran seperti biasanya hanya saja materi yang diajarkan lebih disederhanakan lagi, dan waktu pembelajaran juga dipersingkat agar tidak terlalu menekan siswa. Dalam memberikan materi pelajaran guru melakukannya dengan bantuan aplikasi *zoom* sedangkan untuk evaluasinya melalui *whatsapp group*. Penggunaan kedua aplikasi tersebut tentu

sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring ini, selain penggunaannya yang mudah aplikasi ini juga tidak terlalu memakan banyak cara sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan semestinya.

4. Melakukan Pembelajaran dengan Metode Home Visit

Selain menggunakan whatsapp group dan zoom, pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi adalah home visit. Guru melakukan kegiatan home visit guna menjalin hubungan yang lebih efektif.

a. Tahap Persiapan Home Visit

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan persiapan kegiatan home visit yang dilakukan oleh guru SDN Kedungjati, yaitu; 1) guru mengelompokkan siswa berdasarkan tempat tinggal yang terdekat atau berdekatan; 2) guru harus membuat jadwal atau rencana kunjungan pada setiap kelompok-kelompok siswa yang telah dibentuk sesuai dengan tempat tinggal yang terdekat; 3) guru harus melakukan koordinasi kepada orangtua bahwa akan dilaksanakan kegiatan home visit dan menghimbau kepada seluruh siswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan dalam mengikuti pembelajaran; dan 4) guru menyiapkan kelengkapan untuk mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan Home Visit

Home visit atau kunjungan langsung dilakukan oleh guru selama masa pandemi covid-19 ke rumah-rumah siswa yang sudah diatur

kelompoknya. Kegiatan dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak lama, karena meminimalisir kerumunan dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam kegiatan pelaksanaan home visit, guru dan siswa melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya pembelajaran tatap muka, terdapat papan tulis kecil untuk menunjang pembelajaran.

Kegiatan home visit dilakukan 2 kali dalam satu minggu guna mengefektifkan pembelajaran dan anak mencapai nilai KKM. Visit pertama dalam seminggu dilakukan guna menjelaskan materi pembelajaran sedangkan visit yang kedua dilakukan untuk melakukan monitoring kegiatan yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan dalam jangka waktu satu minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa lebih menyukai kegiatan home visit dibandingkan dengan whatsapp group, karena kegiatan home visit bisa memperoleh penjelasan materi dari guru secara langsung sehingga lebih mudah dipahami daripada hanya sekedar memperoleh tugas. Berdasarkan hal tersebut maka pola pembelajaran home visit dapat dijadikan sebagai solusi bagi guru dengan segala keterbatasan tetap memberikan layanan kegiatan pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmala (2021) bahwa strategi home visit mampu menjadi solusi terbaik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan analisis data hasil penelitian pada Bab IV, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan dengan; a) pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 seperti jam sekolah; b) kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai penutup; dan c) dilakukan evaluasi untuk mengukur nilai KKM siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran didapatkan hasil bahwa KKM siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran daring dengan platform yang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh peserta didik yaitu sebesar 85% peserta didik telah mencapai KKM pada muatan IPA sedangkan sisanya belum mencapai KKM. Hal ini nampak secara signifikan KKM peserta didik meningkat.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengaplikasikan pembelajaran daring adalah; a) kerjasama dengan orangtua siswa; b) guru membuat video pembelajaran; c) pembelajaran dilakukan dengan aplikasi whatsapp group dan zoom, serta d) pembelajaran dilakukan dengan home visit. Strategi yang dilakukan efektif meningkatkan KKM siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran daring guna memenuhi capaian KKM, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan untuk sekolah, guru, serta siswa.

1. Bagi Guru

- a) Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menerapkan pembelajaran.
- b) Guru dapat menggunakan aplikasi lain sehingga membuat siswa tidak jenuh dengan aplikasi pembelajaran daring yang sama.
- c) Guru harus lebih mampu berinovasi dan berkreasi dalam menerapkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini guna memudahkan siswa memahami pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

3. Bagi Orangtua

Hendaknya orangtua lebih maksimal dalam mendampingi anak belajar di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, B. 2019. Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 3 (1): 700-702.
- Ananda, E. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta Dharmawangsa*. 56 (1): 23-31.
- Anita, SW. 2014. *Strategi Pembelajaran PEBI4301-M1 Modul UT*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Anwar, N & Riadi, I. 2017. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika (JITEKI)*. Vol. 3, No. 1.
- Ariani, D. 2015. Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNJ*. 1 (3): 11-21.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bilfaqih dan M. Nur .2015. *ESENSI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DARING: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budianti, Aisyah & Puteri, Ardina, M. 2020. Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Academica: Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, 4 (2): 267-278.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 55-61.
- Djaja S. 2017. Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu sosial*. 10 (2): 1-12.
- Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3 (1).
- Haqien, D. 2020. Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Susunan Artikel Pendidikan*. 5 (1): 51-56.

- Heggart, K. R., & Yoo, J. 2018. Getting the Most from Google Classroom: A Pedagogical Framework for Tertiary Educators. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(3): 140-153.
- Hendra, S. 2018. Ketuntasan Minimum sebagai Tolak Ukur Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1): 23-31.
- Hernawan. 2014. *Hakikat Strategi Pembelajaran PDGK4105-MI* Tangerang :Universitas Terbuka.
- Iftakhar, S. 2016. *Google Classroom: What Works and How?. Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Jamaluddin, D. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru. LPPM UIN Sunan Gunung Djati. 1-10.
- Jannah, S. 2013. Model Pembelajaran untuk Meningkatkan KKM Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. 2 (1): 34-39.
- Kay, R., & Lauricella, S. 2011. Exploring The Benefits and Challenges of using Laptop Computers in Higher Education Classroom. *Journal of Learning and Technology*. 3 (1): 81-89.
- Keengwe & Georgina. 2012. The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching. *Education and Information Technologies Journal*. 17 (2): 365-379.
- Khusniyah & Haki,. 2019. Eektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*. 17 (1): 19-33.
- Mardapi. 2015. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 19 (1): 38-45.
- Meidawati, S. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 1 (2): 30-38.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najafi, H., & Tridane, A. 2015. Improving Instructor-Student Communication Using Whatsapp: A Pilot Study. 2015 *International Conference on Developments of E-Systems Engineering (DeSE)*, 171–175.

- Naserly, N. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Jurnal Aksara Publik*. 4 (2): 155-165.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangondian. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring *Jurnal Edumatica dalam Revolusi Industri 4.0. Sainteks*. 1 (1): 56-60.
- Prawiradilaga, D. dkk 2016. *Pembaharuan Pembelajaran Pembaharuan dalam Pembelajaran Biolog /PEBI4405-M1 Modul UT* Tangerang :Universitas Terbuka
- Rafika. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Gaya dengan Menggunakan Metode Eksperimen. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (2): 10-25.
- Rahmat. 2014. Implementasi E-Learning Berbasis Web di SD Negeri Pasarkemis 1. *Jurnal Sisfotek Global*. 4 (2): 14-25.
- Sama. 2020. Sinergtas Guru dan Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. 2 (1): 34-43.
- Santika. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*. 3 (1): 8-19.
- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. 2016. The Application of Google Classroom as a Tool for Teaching and Learning. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering (JTEC)*, 8(10), 5-8.
- Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using WhatsApp for Teaching a Course on the Education Profession: Presence, Community and Learning. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*. 2 (1): 34-42.
- Suharyanto. 2018. Penerapan E-Learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 4 (3): 34-43.
- Suyono. dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wekke & Hamid. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 83: 585-589.

- Yazdi. 2012. E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Foristek*. 2 (1): 41-52.
- Yensy, N. 2020. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 5 (2): 65-74.



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Kelas :

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Perasaan senang	1. Apakah kamu senang belajar secara daring?
		2. Jika iya mengapa? dan jika tidak mengapa?
2	Ketertarikan peserta didik	3. Bagian apa yang kamu sukai dari pembelajaran daring?
		4. Kamu lebih suka belajar daring dengan menggunakan metode apa? mengapa?
3	Perhatian dalam pembelajaran	5. Apakah kamu selalu menyimak pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring sejauh ini?
		6. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring?
4	Keterlibatan peserta didik	7. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran daring?
		8. Apakah kamu mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir pembelajaran?
5	Kesulitan Pembelajaran Daring	9. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring?
		10. Apakah ada materi yang tidak kamu pahami dari pembelajaran daring?

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU KELAS

Nama Guru :

Jabatan :

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	1. Apakah sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal selama masa pandemi covid-19 ini?
			2. Apakah tujuan dari pembelajaran daring dilaksanakan?
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	3. Apakah fasilitas memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring?
			4. Apakah semua siswa memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring?
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	5. Apakah sekolah memberikan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring?
			6. Apakah sekolah memberikan pelatihan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring?
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	7. Apakah semua guru disini sudah sesuai dengan kualifikasi?
			8. Apakah semua guru disini sudah PNS?
		Latar belakang siswa dan kemampuan siswa	9. Apakah kemampuan siswa disini cenderung tinggi untuk

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			mengikuti pembelajaran daring?
			10. Apakah semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring?
		Kesediaan fasilitas	11. Apakah sekolah memberikan laptop atau hp kepada guru untuk menunjang pembelajaran daring?
			12. Apakah sekolah memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran daring?
		Perangkat pembelajaran	13. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?
			14. Apakah Bapak/ Ibu menyusun sendiri perangkat pembelajaran daring?
3	Process	Proses pembelajaran daring	15. Bagaimana proses pembelajaran daring yang biasa Bapak/ Ibu lakukan?
			16. Biasanya menggunakan metode apa untuk pembelajaran daring?
		Aktivitas pendidik	17. Apakah Bapak/ Ibu selalu mengecek tugas siswa selama pembelajaran daring?
			18. Bagaimana cara Bapak/ Ibu membimbing siswa selama pembelajaran daring?

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	19. Apakah Bapak/ Ibu sudah memanfaatkan sarpras yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran daring?
			20. Apakah sudah optimal?
		Hambatan dalam pembelajaran daring	21. Apa saja hambatan yang Bapak/ Ibu temui selama pembelajaran daring?
			22. Jika ada hambatan biasanya hambatan tersebut datang dari mana saja?
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	23. Jika ada hambatan, hal apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mengatasi hal tersebut?
			24. Apakah ada bantuan pemecahan masalah dari sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut?
4	Product	Hasil	25. Bagaimana hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring?
		Dampak pelaksanaan pembelajaran daring	26. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan KKM siswa?
			27. Apa saja dampak yang Bapak/

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			Ibu rasakan setelah membimbing siswa dalam pembelajaran daring?



PEDOMAN ANGKET PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

No. Absen :

Kelas :

No.	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Perasaan senang	1. Saya senang belajar secara daring		
		2. Saya senang belajar daring karena lebih paham terhadap materi		
2	Ketertarikan peserta didik	3. Saya menyukai semua bagian pembelajaran daring		
		4. Saya menyukai semua metode yang digunakan dalam pembelajaran daring		
3	Perhatian dalam pembelajaran	5. Saya selalu memperhatikan dan menyimak pembelajaran		
		6. Saya memahami materi yang disampaikan secara daring		
4	Keterlibatan peserta didik	7. Saya cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran daring		
		8. Saya mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir pembelajaran		
5	Kesulitan	9. Saya mengalami kesulitan		

No.	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
	Pembelajaran Daring	dalam mengikuti pembelajaran daring		
		10. Terdapat materi yang tidak saya pahami ketika disampaikan melalui daring		



PEDOMAN ANGKET TERHADAP GURU KELAS

Nama Guru :

Jabatan :

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	1. Saya sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal selama masa pandemi covid-19 ini		
			2. Saya memahami tujuan dari pembelajaran daring		
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	3. Fasilitas cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring		
			4. Semua siswa memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring		
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	5. Sekolah memberikan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring		
			6. Sekolah memberikan pelatihan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring		
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	7. Semua guru disini sudah sesuai dengan kualifikasi		
			8. Semua guru disini sudah PNS		
		Latar belakang siswa dan	9. Kemampuan siswa disini cenderung tinggi untuk		

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
		kemampuan siswa	mengikuti pembelajaran daring		
			10. Semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring		
		Kesediaan fasilitas	11. Sekolah memberikan laptop atau hp kepada guru untuk menunjang pembelajaran daring		
			12. Sekolah memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran daring		
		Perangkat pembelajaran	13. Saya menggunakan RPP dan silabus dalam pembelajaran daring		
			14. Saya menyusun sendiri perangkat pembelajaran daring		
3	Process	Proses pembelajaran daring	15. Saya melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jam sekolah		
			16. Saya menggunakan beragam metode dalam pembelajaran daring		
		Aktivitas pendidik	17. Saya selalu mengecek tugas siswa selama pembelajaran daring		

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
			18. Saya selalu membimbing siswa dalam pembelajaran daring		
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	19. Saya sudah memanfaatkan sarpras yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran daring		
			20. Pemanfaatan sarpras sudah optimal		
		Hambatan dalam pembelajaran daring	21. Saya menjumpai hambatan selama pembelajaran daring		
			22. Hambatan tersebut datang dari diri saya dan siswa		
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	23. Saya selalu memikirkan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring		
			24. Ada bantuan pemecahan masalah dari sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut		
4	Product	Hasil	25. Hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring lebih baik dari biasanya		

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
		Dampak pelaksanaan pembelajaran daring	26. Pembelajaran daring memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan KKM siswa		
			27. Saya merasakan dampak yang positif selama melaksanakan pembelajaran secara daring		



HASIL WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DP

No. Absen : 6

Kelas : IV

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Perasaan senang	1. Apakah kamu senang belajar secara daring?	Senang sekali pak
		2. Jika iya mengapa? dan jika tidak mengapa?	Ya senang karena bisa belajar dirumah, bisa dibantu sama ibu atau kakak saya
2	Ketertarikan peserta didik	3. Bagian apa yang kamu sukai dari pembelajaran daring?	Semuanya saya sukai, tapi lebih sukai kalau dikasih video untuk ditonton
		4. Kamu lebih suka belajar daring dengan menggunakan metode apa? mengapa?	Saya lebih suka pakai zoom pak, karena rasanya kaya belajar dikelas bisa lihat wajah teman-teman
3	Perhatian dalam pembelajaran	5. Apakah kamu selalu menyimak pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring sejauh ini?	Iya pak, saya selalu memperhatikan pembelajaran
		6. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan secara daring?	Ya cukup paham pak
4	Keterlibatan peserta didik	7. Apakah kamu aktif dalam pembelajaran daring?	Aktif, saya suka bertanya kalau saya tidak paham pak
		8. Apakah kamu mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir pembelajaran?	Iya pak, saya selalu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh
5	Kesulitan	9. Apakah kamu mengalami	Kadang iya pak, masalah sinyal dan

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	Pembelajaran Daring	kesulitan dalam pembelajaran daring?	kuota
		10. Apakah ada materi yang tidak kamu pahami dari pembelajaran daring?	Sejauh ini saya paham pak



HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KELAS

Nama Guru :

Jabatan :

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	1. Apakah sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal selama masa pandemi covid-19 ini?	Iya mas, saya sudah melaksanakan pembelajaran daring semenjak pemerintah memutuskan untuk pembelajaran dilaksanakan secara daring saja selama pandemi covid-19 ini
			2. Apakah tujuan dari pembelajaran daring dilaksanakan?	Ya supaya anak-anak tetap mendapatkan pembelajaran dan hak belajarnya tapi juga menjaga mereka dari paparan covid-19 dengan belajar dirumah
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	3. Apakah fasilitas memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring?	Ya cukup memadai mas
			4. Apakah semua siswa memiliki akses untuk mengikuti	Ya kebetulan semua siswa memiliki akses untuk belajar daring dengan menggunakan HP

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			pembelajaran daring?	orangtuanya
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	5. Apakah sekolah memberikan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Iya mas, sekolah memberikan bantuan kuota
			6. Apakah sekolah memberikan pelatihan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Ya memberikan pemahaman dan wejangan untuk tetap melaksanakan pembelajaran dengan optimal meskipun kondisinya seperti ini mas
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	7. Apakah semua guru disini sudah sesuai dengan kualifikasi?	Sudah mas
			8. Apakah semua guru disini sudah PNS?	Tidak, ada yang wiyata bhakti juga
		Latar belakang siswa dan kemampuan siswa	9. Apakah kemampuan siswa disini cenderung tinggi untuk mengikuti pembelajaran	Ya kemampuan siswa kan beragam, jadi ada yang tinggi, sedang, dan ada juga yang rendah mas

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			daring?	
			10. Apakah semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring?	Belum semua mampu mas
		Kesediaan fasilitas	11. Apakah sekolah memberikan laptop atau hp kepada guru untuk menunjang pembelajaran daring?	Tidak mas, HP milik pribadi
			12. Apakah sekolah memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran daring?	Iya mas diberikan bantuan kuota sebesar 50.000 perbulan untuk guru
		Perangkat pembelajaran	13. Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring?	Saya menggunakan RPP, silabus, dan bahan ajar buatan saya sendiri
			14. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri perangkat pembelajaran daring?	Iya mas saya susun sendiri

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
3	Process	Proses pembelajaran daring	15. Bagaimana proses pembelajaran daring yang biasa Bapak/Ibu lakukan?	Ya saya biasanya melaksanakan pembelajaran secara daring dimulai pukul 07.00
			16. Biasanya menggunakan metode apa untuk pembelajaran daring?	Saya menggunakan zoom, whatsapp group, dan google classroom
		Aktivitas pendidik	17. Apakah Bapak/Ibu selalu mengecek tugas siswa selama pembelajaran daring?	Iya tentu mas
			18. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing siswa selama pembelajaran daring?	Saya bimbing dengan cara memberikan afirmasi dan motivasi supaya siswa semangat belajar daring, dan juga saya bimbing di whatsapp group
Pemanfaatan sarana dan prasarana	19. Apakah Bapak/Ibu sudah memanfaatkan sarpras yang	Iya mas, saya memanfaatkan bantuan kuota dan wifi dari sekolah		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran daring?	untuk pembelajaran daring
			20. Apakah sudah optimal?	Inshaallah sudah
		Hambatan dalam pembelajaran daring	21. Apa saja hambatan yang Bapak/ Ibu temui selama pembelajaran daring?	Hambatannya ya banyak, kadang sinyal hilang, kadang siswa tidak nyambung begitu
			22. Jika ada hambatan biasanya hambatan tersebut datang dari mana saja?	Bisa dari saya bisa juga dari siswa atau juga dari jaringan mas
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	23. Jika ada hambatan, hal apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mengatasi hal tersebut?	Yang saya lakukan dengan memberikan video sehingga siswa yang hilang jaringan tadi tetap bisa menyimak pembelajaran melalui video yang bisa dilihat kapan saja

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			24. Apakah ada bantuan pemecahan masalah dari sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut?	Ada mas
4	Product	Hasil	25. Bagaimana hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring?	Hasilnya ya lebih baik ketika tatap muka mas
		Dampak pelaksanaan pembelajaran daring	26. Apakah pembelajaran daring memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan KKM siswa?	Ada peningkatan, tapi tidak signifikan
			27. Apa saja dampak yang Bapak/ Ibu rasakan setelah membimbing siswa dalam	Ya saya jadi lebih melek teknologi mas

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban
			pembelajaran daring?	



HASIL ANGGKET PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : DP

No. Absen : 6

Kelas : IV

No.	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Perasaan senang	1. Saya senang belajar secara daring	√	
		2. Saya senang belajar daring karena lebih paham terhadap materi	√	
2	Ketertarikan peserta didik	3. Saya menyukai semua bagian pembelajaran daring	√	
		4. Saya menyukai semua metode yang digunakan dalam pembelajaran daring		√
3	Perhatian dalam pembelajaran	5. Saya selalu memperhatikan dan menyimak pembelajaran	√	
		6. Saya memahami materi yang disampaikan secara daring	√	
4	Keterlibatan peserta didik	7. Saya cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran daring	√	
		8. Saya mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir pembelajaran	√	
5	Kesulitan	9. Saya mengalami kesulitan	√	

No.	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
	Pembelajaran Daring	dalam mengikuti pembelajaran daring		
		10. Terdapat materi yang tidak saya pahami ketika disampaikan melalui daring		√



HASIL ANKET TERHADAP GURU KELAS

Nama Guru :

Jabatan :

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Context	Tujuan program sistem pembelajaran daring	1. Saya sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan optimal selama masa pandemi covid-19 ini	√	
			2. Saya memahami tujuan dari pembelajaran daring	√	
		Kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring	3. Fasilitas cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring	√	
			4. Semua siswa memiliki akses untuk mengikuti pembelajaran daring	√	
		Lingkungan pelaksana sistem pembelajaran daring	5. Sekolah memberikan fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran daring	√	
			6. Sekolah memberikan pelatihan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	√	
2	Input	Latar belakang pendidik dan kompetensi pendidik	7. Semua guru disini sudah sesuai dengan kualifikasi	√	
			8. Semua guru disini sudah PNS		√
		Latar belakang siswa dan	9. Kemampuan siswa disini cenderung tinggi untuk		√

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
		kemampuan siswa	mengikuti pembelajaran daring		
			10. Semua siswa mampu mengikuti pembelajaran daring		√
		Kesediaan fasilitas	11. Sekolah memberikan laptop atau hp kepada guru untuk menunjang pembelajaran daring		√
			12. Sekolah memberikan bantuan kuota untuk pembelajaran daring	√	
		Perangkat pembelajaran	13. Saya menggunakan RPP dan silabus dalam pembelajaran daring	√	
			14. Saya menyusun sendiri perangkat pembelajaran daring	√	
3	Process	Proses pembelajaran daring	15. Saya melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jam sekolah	√	
			16. Saya menggunakan beragam metode dalam pembelajaran daring	√	
		Aktivitas pendidik	17. Saya selalu mengecek tugas siswa selama pembelajaran daring	√	

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
			18. Saya selalu membimbing siswa dalam pembelajaran daring	√	
		Pemanfaatan sarana dan prasarana	19. Saya sudah memanfaatkan sarpras yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran daring	√	
			20. Pemanfaatan sarpras sudah optimal	√	
		Hambatan dalam pembelajaran daring	21. Saya menjumpai hambatan selama pembelajaran daring	√	
			22. Hambatan tersebut datang dari diri saya dan siswa	√	
		Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	23. Saya selalu memikirkan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring	√	
			24. Ada bantuan pemecahan masalah dari sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut	√	
4	Product	Hasil	25. Hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring lebih baik dari biasanya		√

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
		Dampak pelaksanaan pembelajaran daring	26. Pembelajaran daring memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan KKM siswa		√
			27. Saya merasakan dampak yang positif selama melaksanakan pembelajaran secara daring	√	



DOKUMENTASI

